

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JERUK SIAM BANJAR (*Citrus nobilis*)  
DI DESA SUKARAMAIKECAMATAN BELAWANG  
KABUPATEN BERITO KUALA**

***(Analysis Of Orange Bread Siam Banjar (*Citrus nobilis*) Income In Sukaramai Village  
Belawang Ditriect Barito Kuala District)***

**Gusti Hasan Basri<sup>1</sup>, Ilhamiyah<sup>2</sup> dan Arief Hidayatullah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad  
Al Banjari Banjarmasin

Fakultas pertanian UniversitasIslam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin  
Jl. Adiyaksa No. 2 Kayu Tangi Banjarmasin 70123  
Telp.(0511)3303880/3304352

[www.uniska-bjm.ac.id/faperta](http://www.uniska-bjm.ac.id/faperta) e-mail: [gustihasanbasri07@gmail.com](mailto:gustihasanbasri07@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknis pemeliharaan, menganalisis biaya total, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usahatani dan mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam usahatani jeruk siam Banjar (*Citrus nobilis*) di Desa Sukaramai Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan April sampai Juni 2018 di Desa Sukaramai Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan metode survey, data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling* (sengaja dipilih). Variabel pengamatan meliputi teknis pemeliharaan tanaman jeruk siam Banjar, biaya total, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan usaha tahun 2017 serta permasalahan apa saja yang dihadapi dalam usahatani jeruk siam Banjar. Hasil penelitian menunjukkan secara teknis penyelenggaraan usahatani jeruk siam Banjar sudah sesuai anjuran meskipun penjarangan buah tidak dilakukan. Permasalahan yang dihadapi responden adalah serangan hama dan penyakit, kurangnya modal serta murahnya harga jeruk pada saat panen besar. Biaya total rata-rata sebesar Rp.5.032.257/petani, dan penerimaan rata-rata sebesar Rp.19.031.250/petani, sedangkan pendapatan rata-rata sebesar Rp.16.019.774 dan keuntungan rata-rata sebesar Rp.13.998,993/petani. Secara finansial usahatani jeruk siam Banjar layak untuk diusahakan ini terbukti dengan perolehan Rasio Cost Ratio (RCR) sebesar 3,76.

**Kata Kunci:** Analisis Pendapatan; Usahatani; Jeruk Siam Banjar

---

**ABSTRACT**

This study aims to determine the technical maintenance, analyze the total cost, revenue, income, profitability and feasibility of farming and find out the problems faced in Banjar Siamese citrus farming (*Citrus nobilis*) in Sukaramai Village Belawang sub District Barito Kuala District. This research was carried out for 3 months, from April to June 2018 in Sukaramai Village, Belawang sub District, Barito Kuala District. This study uses survey methods, the data collected are primary and secondary data. Sampling method is done by purposive sampling (intentionally selected). Observation variables include technical maintenance of Banjar Siamese citrus plants, total costs, revenue, income, profits, and business feasibility of 2017 and what problems are encountered in Banjar Siamese farming. The results of the study showed that technically the implementation of Banjar Siamese citrus farming was in accordance with recommendations, even though fruit thinning was not carried out. The problem faced by respondents is the attack of pests and diseases, lack of capital and the cheap price of oranges at the time of the big harvest. The average total cost is Rp. 5,032,257 / farmer, and the average income is Rp. 19,031,250 / farmer, while the average income is Rp. 16,019,774 and the average income is Rp. 13,998,993 / farmer. Financially, Banjar Siam citrus farming is feasible to be cultivated, as evidenced by the acquisition of the Rasio Cost Ratio (RCR) of 3.76.

**Keywords:** Income Analysis; farming; Siam Banjar Oranges

## PENDAHULUAN

Buah jeruk merupakan salah satu jenis buah-buahan yang termasuk tanaman hortikultura yang paling banyak digemari oleh masyarakat, oleh karena itu tidaklah mengherankan jika perkembangan tanaman jeruk mengalami perubahan populasi yang cukup tajam. Pada saat ini sebagian besar petani buah menyadari, bahwa komoditas buah jeruk memang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama jenis komoditas jeruk manis yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, tahan agak lama dan mudah menyimpannya.

Jeruk siam asal Kalimantan Selatan merupakan salah satu komoditas unggulan yang sudah sangat berkembang dan memiliki prospek yang baik sebagai komoditas bernilai ekonomis. Buah jeruk siam Banjar banyak digemari karena jeruk ini memiliki kandungan air buah yang tinggi, rasa buah manis, segar, dengan penampilan fisik buah relatif besar dan warna buah matang kekuningan mengkilap menjadikan buah ini digemari para konsumen.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Propinsi Kalimantan Selatan, luas lahan yang sudah dimanfaatkan selama tahun 2007 untuk usaha pertanian baru mencapai 52,55%. Pada tahun 2007 luas lahan pertanaman jeruk tercatat sebesar 8.740 ha, sedangkan luas panen tanaman produktif 2.460 ha dengan tingkat produksi sebesar 78.474 ton dan produktivitas 3,190 ton/ha (Dinas Pertanian Kalimantan Selatan, 2007).

Noor, M *et al.*, (2014) Kabupaten Barito Kuala salah satu pengembang jeruk siam mengalami perluasan mencapai 5.000 ha pada Tahun 2007 dan meningkat menjadi 7.000 ha. Sekarang luas pertanaman jeruk siam di lahan rawa Kalimantan Selatan mencapai sekitar 11.000 ha, diantaranya 75% dari Kabupaten Barito Kuala selain itu dari Kabupaten Banjar, Tapin, Kota Banjar Baru dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Desa Sukaramai merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Belawang. Desa ini merupakan salah satu daerah penghasil buah jeruk siam Banjar dengan produksi cukup tinggi karena selain menanam padi masyarakatnya juga menanam jeruk untuk meningkatkan pendapatan, sebagian besar lahan pertanian di daerah ini di Tanami jeruk. Jadi tanaman jeruk bagi petani di desa Sukaramai sebenarnya mempunyai peran yang cukup penting untuk meningkatkan pendapatan petani karena merupakan mata pencaharian kedua setelah padi.

Petani jeruk di Desa Sukaramai umumnya dalam melakukan usahatani jeruk Siam Banjar hanya berdasarkan cara-cara dan pengalaman pendahulunya. Meskipun sebagai salah satu daerah penghasil jeruk siam Banjar yang potensial di Kecamatan Belawang, tetapi masyarakatnya

menjadikan jeruk sebagai usaha sampingan selain padi.

Petani yang berusahatani jeruk ini, jarang melakukan perhitungan-perhitungan produksi untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani jeruk Siam Banjar ini. Melalui analisis pendapatan usahatani, dapat diketahui dan dapat memberikan bantuan untuk mengukur apakah kegiatan usahatani pada saat ini berhasil atau tidak yaitu dengan mengetahui tingkat kelayakannya dan dapat memberi motivasi kepada petani tentang usaha tani jeruk siam banjar yang dibudidayakan.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam Banjar (*Citrus nobilis*) di Desa Sukaramai Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukaramai Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dari bulan April sampai bulan Juni 2018.

### Metode Pengambilan Sampel

Penetapan sampel petani jeruk siam banjar dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu metode penetapan sampel dengan cara mengambil secara sengaja terhadap petani jeruk siam banjar di Desa Sukaramai. Penentuan sampel ini berdasarkan pada kriteria yaitu bibit hasil perbanyakan okulasi dan umur tanaman yaitu 8-9 tahun. Jumlah petani yang dijadikan sampel sebanyak 64% dari populasi petani jeruk siam Banjar atau sebanyak 32 dari 50 orang.

### Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan teknis pemeliharaan dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif (gambaran krisis usaha tani jeruk siam Banjar di Desa Sukaramai Kecamatan Belawang yaitu dengan melakukan pengamatan langsung tentang kegiatan Banjar di Desa Sukaramai Kecamatan Belawang menggunakan analisis financial dengan menggunakan bantuan microsoft office Excel menggunakan rumus :

Menurut kasim (2004) rumus biaya total sebagai berikut:

### Biaya Total

$$TC = TC_E + TC_I$$

Dimana :

$TC$  = Total Cost/Biaya total usahatani jeruk Siam Banjar (Rp).

$TC_E$  = Total Cost Explicit/Biaya total eksplisit usahatani jeruk siam Banjar (Rp).

$TC_1 = Total\ Cost\ Implicit/Biaya\ total\ implicit$   
usahatani jeruk siam Banjar (Rp).

#### Penyusutan Alat

$$D = \frac{Na - Ns}{Up}$$

Dimana :

D = Besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/thn).

Na = Nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga pembelian (Rp).

Ns = Nilai sisa dari barang modal tetap yang ditaksir sama dengan harganya pada saat sudah tidak lagi dipergunakan (Rp).

Up = Umur penggunaan barang odal yang tetap yang bersangkutan (thn).

#### Penerimaan

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = *Total Revenue*/Total penerimaan usahatan jeruk siam Banjar (Rp/thn).

P = *price*/Harga jual jeruk siam Banjar (Kg).

Q = *Quantity*/jumlah jeruk siam banjar (Kg).

#### Pendapatan

$$I = TR - TC_E$$

Dimana :

I = *Income*/Pendapatan usahatan jeruk siam Banjar (Rp/thn)

TR = *Total Revenue*/Penerimaan total usahatan jeruk siam Banjar (Rp).

$TC_E = Total\ Cost\ Explicit/Biaya\ Ttal\ Eksplisit$   
usahatani jeruk siam Banjar (Rp).

#### Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Keuntungan atau laba usahatan jeruk siam Banjar (Rp).

TR = *Total Revenue*/Penerimaan Total usahatan jeruk siam Banjar (Rp).

TC = *Total Cost*/Biaya Total usahatan jeruk siam Banjar (Rp).

#### Kelayakan Usaha

Menurut Soekartawi (2006) rumus keuntungan sebagai berikut:

$$RC\ Ratio = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

RC Ratio = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue*/Penerimaan Total usahatan jeruk siam Banjar (Rp).

TC = *Total Cost*/Biaya usaha Total usahatan jeruk siam Banjar (Rp).

Jika: RC Ratio  $\geq 1$  maka dikatakan layak.

RC Ratio  $\leq 1$  maka dikatakan tidak layak.

RC Ratio = 1 maka dikatakan impas (tidak untung maupun rugi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Status Sepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa lahan yang digunakan petani responden dalam kegiatan usahatani jeruk siam Banjar status kepemilikannya adalah milik sendiri, dari awal penanaman sampai sekarang. Luas lahan yang dimiliki petani yaitu 10-18 borong atau 0,29-0,51 ha.

### Penyelenggaraan Usahatani Jeruk Siam Banjar Persiapan dan Pengolahan Lahan

Persiapan lahan yang dilakukan responden dimulai dengan membersihkan lahan dari rumput-rumput atau sisa-sisa tanaman kemudian diberi ajir sesuai dengan jarak tanam yang diinginkan.

### Persiapan Bibit Okulasi

Bibit jeruk okulasi yang digunakan reponden diperoleh dari membeli dipasar, harga bibit okulasi yang digunakan responden bervariasi dari harga Rp.4.000,- sampai dengan Rp.7.000,- tergantung dari besar kecilnya bibit jeruk siam Banjar.

### Penanaman Bibit

Penanaman bibit okulasi jeruk siam Banjar dilakukan pada musim hujan sehingga petani tidak diperlukan penyiraman untuk tanaman jeruk yang baru ditanam, kemudian bibit okulasi ditanam pada lubang yang sudah disiapkan diatas tukang dan diberi ajir/tiang penyangga agar tidak roboh ditiup angin.

### Pemeliharaan Tanaman Penyiangan

Penyiangan yang dilakukan yaitu menebas menggunakan parang dan menyemprot menggunakan herbisida Basmilang, tetapi responden sekarang sering melakukan penyiangan menggunakan herbisida karena lebih praktis. Penyiangan menggunakan parang hanya dilakukan disekitar batang tanaman jeruk dan apabila rumput hanya sedikit. Waktu dan jadwal penyiangan juga tidak rutin, tergantung kondisi gulma disekitar tanaman. Umumnya responden melakukan peyiangan selama 2-3 kali setahun tergantung dari keadaan. Jenis herbisida yang digunakan yaitu Basmilang dengan dosis 33,5-4,7 ml/liter. Pada saat penelitian jumlah petani yang menggunakan obat basmilang yaitu semua responden.

### Pembumbunan atau Peliburan

Pembumbunan atau peliburan umumnya dilakukan sekali dalam setahun, Pembumbunan dan peliburan dilakukan setelah proses peyiangan yaitu

dengan caramenaikkan lumpur, rumput-rumput, dan jerami sisa dari tanaman padi yang ada disawah keatas tukang. Peliburan bertujuan untuk menguatkan tukang dan memberikan pupuk organik yang dapat menyuburkan tanaman.

### Pemangkasan

Pemangkasan yang dilakukan responden saat tanaman jeruk jika ada cabang yang sakit, kering, tidak produktif dan terlalu rimbun, Pemangkasan ini bertujuan untuk memperbanyak cabang untuk meningkatkan produksi dan membentuk tanaman agar tidak terlalu tinggi sehingga memudahkan perawatan. Alat yang digunakan untuk pemangkasan adalah gergaji dan gunting.

### Pemupukan

Pupuk yang digunakan responden untuk tanaman jeruk siam Banjar yaitu pupuk Urea, Ponska, Organik dan Grand Tonik, pemupukan dilakukan dengan cara disebar dan disemprot. Kapur yang diberikan sekali dalam setahun, agar pH tanah menjadi netral sehingga semua unsur hara menjadi optimal, artinya pada saat tanah asam unsur hara dalam tanah diikat oleh asam, maka dengan adanya pemupukan unsur hara dapat tersebar dan tersedia.

### Penjarangan Buah

Umumnya responden tidak melakukan penjarangan buah, dari 32 responden hanya 2 orang yang melakukan penjarangan buah itupun tidak sepenuhnya dilakukan pada seluruh tanaman jeruk, alasannya karena mereka sayang dengan buah jeruknya walaupun buah jeruk terlihat lebat tetapi buah berukuran relative kecil. tetapi mereka dapat menjual buah jeruk yang masih mentah dengan harga sekitar Rp.2.500 sampai Rp.3.000 kepada pengumpul dan tengkulak untuk digunakan sebagai jeruk peras atau jus.

### Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang sering menyerang tanaman jeruk adalah kutu daun dan kutu putih dengan gejala daun keriting dan daun menggulung pengendalian dilakukan responden menyemprotkan insektisida Alike dengan dosis 0,5-1 ml/liter. sedangkan penyakit yang sering menyerang adalah Bledok/Diplodia yang menyerang pada bagian batang tanaman yang menyebabkan gejala kulit batang cabang menghasilkan gom yang menarik perhatian kumbang, warna kayu keabu-abuan, kulit kering dan mengelupas layu kemudian mati dan mengatasinya dengan cara menyemprot dengan fungisida Score dengan dosis 0,5-0,7 ml/liter, serta memangkas dan pemotong cabang yang terkena penyakit Diplodia. Penyemprotan dilakukan 2-3 bulan sekali atau tergantung dari serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman jeruk siam Banjar, dari hasil penelitian yang dilakukan, petani yang terserang hama dan penyakit ini yaitu seluruh responden.

### Panen dan Pasca Panen

Panen buah jeruk umumnya dilakukan dua kali dalam setahun, biasanya responden memanen buah jeruk dalam kondisi yang masih mentah (Sebagai jeruk peras atau jus) dan matang, pemetikan buah jeruk yang dilakukan responden dengan tangan dan tidak menggunakan gunting pangkas, panen biasanya dilakukan responden tidak hanya dipagi hari bisa siang atau sore sesuai dengan permintaan pembeli tetapi menurut Asgar (2012) untuk mendapatkan kualitas buah yang lebih baik sebaiknya menggunakan pangkas gunting, panen sebaiknya dilakukan dipagi hari.

Setelah dipetik jeruk diangkut menggunakan tangkingan dan diletakan ditempat yang teduh beralaskan terpal. Sebelum dijual buah jeruk harus dipisahkan dari yang jelek (sortasi) dikelompokkan kedalam kelas tertentu sesuai dengan ukurannya (grading) setelah itu buah jeruk siap untuk ditimbang kemudian dijual kepada tengkulak atau pengumpul.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Usahatani Jeruk Siam Banjar Di Desa Sukaramai Kecamatan Belawang Tahun 2017.

No	Uraian	Biaya Rata-rata/Responden (Rp)
1.	Biaya Eksplisit	<b>Rp.3.011.476</b>
2.	Biaya Implisit	<b>Rp.2.020.781</b>
3.	Biaya Total (TC)	Rp.5.032.257
4.	Produksi (Q)	Rp.3.806/kg
5.	Harga (P)	Rp.5.000/kg
6.	Penerimaan (TR)	Rp.19.031.250
7.	Pendapatan (I)	Rp.16.019.774
8.	Keuntungan ( $\pi$ )	Rp.13.998.993
9.	Kelayakan Usaha (RCR)	3,76

Pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa biaya total rata-rata usahatani jeruk siam Banjar adalah

Rp.5.032.257/responden yang terdiri dari biaya eksplisit Rp.3.011.476/reponden dan biaya rata-rata implisit Rp.2.020.781/responden, penerimaan rata-

rata sebesar Rp.19.031.250/responden, pendapatan rata-rata sebesar Rp.16.019.774/responden, keuntungan rata-rata sebesar Rp.13.998.993/responden dan diperoleh nilai RCR sebesar 3,76.

### Permasalahan Yang Dihadapi

Permasalahan yang di hadapi petani responden adalah :

#### Hama dan Penyakit

Hama yang menyerang tanaman jeruk siam Banjar kutu daun dan kutu putih dengan gejala daun keriting dan daun menggulung, sedangkan untuk penyakit yang menyerang adalah penyakit Bledok/Diplodia penyebabnya jamur *Diplodia Natalensis* dengan gejala kulit batang cabang menghasilkan gom yang menarik perhatian kumbang, warna kayu keabu-abuan, kulit kering dan mengelupas. Diharapkan petani melakukan segera pengendalian hama penyakit agar tidak terjadi kerusakan pada tanaman jeruk

#### Harga Jeruk Yang Rendah Pada Saat Panen Besar

Rendahnya harga jeruk siam Banjar apalagi pada saat panen besar. Diharapkan petani melakukan pengolahan dari buah jeruk siam Banjar sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

#### Kurangnya Modal

Masalah lain yang dihadapi petani dalam usahatani jeruk siam Banjar adalah kurangnya modal karena pemeliharaannya cukup tinggi karena selain itu petani juga memerlukan modal yang cukup besar untuk tanaman padi yang merupakan mata pencaharian utama petani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Teknis pemeliharaan jeruk siam Banjar di Desa Sukaramai Kecamatan Belawang yaitu penanaman, penyiangan, pembumbunan/peliburan, pemangkasan, pemupukan, penjarangan buah, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen sudah baik, meskipun petani tidak melakukan penjarangan buah.
2. Biaya per petani usahatani jeruk siam Banjar di Desa Sukaramai Kecamatan Belawang tahun (2017) dengan biaya eksplisit rata-rata sebesar Rp.3.011.476, dan biaya implisit rata-rata sebesar Rp.2.020,781 sehingga biaya total rata-rata sebesar Rp.5.032.257, dan penerimaan rata-rata sebesar Rp.19.031.250, sedangkan pendapatan petani jeruk siam Banjar adalah rata-rata sebesar Rp.16.019.774/petani, dan keuntungan rata-

rata sebesar Rp.13.998.993/petani. Kelayakan usahatani jeruk siam Banjar adalah 3,76 dengan demikian bahwa usahatani jeruk siam Banjar di Desa Sukaramai Kecamatan Belawang layak diusahakan.

3. Permasalahan yang dihadapi petani di Desa Sukaramai Kecamatan Belawang adalah hama dan penyakit, murahnya harga panen jeruk pada saat panen besar dan kurangnya modal.

### Saran

1. Petani jeruk siam Banjar di Desa Sukaramai Kecamatan Belawang diharapkan petani melakukan segera pengendalian hama penyakit agar tidak terjadi kerusakan pada tanaman jeruk dan agar melakukan penjarangan buah untuk menghasilkan buah bermutu tinggi dan menjaga kestabilan produksi.
2. Petani sebaiknya menjual langsung kekonsumen, melakukan panen lebih awal, menunda masa panen pada saat sedang panen besar.
3. Perlu adanya usaha pengolahan dari buah jeruk siam Banjar sehingga dapat lebih meningkatkan pendapatan petani.

## DAFTAR FUSTAKA

- Asgar, S. 2012. Cara Bertanam Jeruk Siam Banjar Di Lahan Pasang Surut. <http://bpp-Belawang.blogspot.com/2012/17/cara-bertanam-jeruk-siam-banjar-di.html?m=1>. Diakses tanggal 10 April 2018 jam 18:15.
- Assauri, S. 1980. Manajemen Produksi. Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Balittra.2012. Jeruk Siam Banjar Andalan Pendapatan Bagi Petani Lahan Rawa PasangSurut. [http://balittra.litbang.deptan.go.id/imdex.php?option=com\\_content & view=article %id=236&itemid=5](http://balittra.litbang.deptan.go.id/imdex.php?option=com_content & view=article %id=236&itemid=5). Diakses tanggal 10 April 2018 jam 18:10.
- Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Barito Kuala. 2007. Profil Potensi Investasi Jeruk di Kabupaten Barito Kuala.
- Hermanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kasim, S. 2004. Ekonomi Produksi Pertanian. Lambung Mangkurat University Press. Banjarmasin.

- Mubyarto, 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi III. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Noor, M & Dedi Nursyamsi (2014). Jeruk Siam Banjar Andalan Pendapatan Petani Lahan Rawa Pasang Surut. [http://balitra.litbang.pertanian.go.id/index.php?view=articl&catid=13%3Ainfo-aktual&id=236%3Ajeruk-siam-banjar-andalan-pendapatan-bagi-petani-lahan-rawa-pasang-surut-&format=pdf&option=com\\_content&Itemid=5](http://balitra.litbang.pertanian.go.id/index.php?view=articl&catid=13%3Ainfo-aktual&id=236%3Ajeruk-siam-banjar-andalan-pendapatan-bagi-petani-lahan-rawa-pasang-surut-&format=pdf&option=com_content&Itemid=5). Diakses pada tanggal 24 April 2018 jam 10:26.
- Salmiah. 2009. Pengendalian Penyakit Kulit Diplodia Pada Jeruk Siam Banjar Menggunakan Pengetahuan Dasar Mengenai Siklus Penyakit dan Penerapan GAP. Prosiding Seminar Buah Nusantara 2009.
- Soekartawi, 2006. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasa Analisis Fungsi Cobb-Douglass, Cetakan Ke 3. Rajawali Press. Jakarta.
- Tim PS. 1993. Peluang Usaha Dan Pembudidayaan Jeruk Siam. Penebar Swadaya. Jakarta.